

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan-perusahaan yang didirikan berdasarkan *profit oriented*, kegiatan utama perusahaannya bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Selain itu, tujuan perusahaan lainnya adalah meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat umum dan para investor, baik investor asing maupun investor domestik, khususnya dalam hal harga saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai sekarang (*present value*) dari aliran kas suatu perusahaan yang akan diterima pada masa yang akan datang (Arsyad, 1988). Nilai perusahaan juga dapat ditingkatkan dengan meningkatnya laba perusahaan. Dalam rangka meningkatkan perolehan laba perusahaan, perusahaan sendiri perlu meningkatkan kinerjanya. Indikator yang biasa digunakan dan dianggap cukup akurat dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis laporan keuangan. Selain itu, nilai perusahaan juga meningkat di mata masyarakat umum dan investor bila harga saham perusahaan semakin baik atau semakin tinggi. Semakin tinggi harga saham perusahaan semakin tinggi juga kepercayaan masyarakat untuk memiliki saham tersebut, dan semakin tinggi kepercayaan masyarakat akan menyebabkan meningkatnya jumlah permintaan akan saham tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut menyebabkan semakin banyaknya jumlah pemegang saham tersebut.

Pemegang saham dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan melalui laporan keuangan atau informasi-informasi yang tersedia baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Besar kecilnya permintaan pemegang saham tergantung pada informasi yang diterima oleh investor. Analisis perkembangan kinerja perusahaan diperoleh melalui analisis data-data keuangan yang tersusun dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa sekarang dengan tujuan menentukan estimasi dan prediksi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Gibson dan Boyer, 1998). Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan tertentu yang mendukung pengambilan keputusan (Dian, 2005). Ada tiga jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Prihadi, 2010). Jenis pertama adalah laporan neraca yang menggambarkan posisi keuangan berupa asset, utang dan modal pada satu saat. Jenis yang kedua adalah laporan laba-rugi yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya selama satu periode. Sedangkan jenis ketiga yaitu laporan arus kas, merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam satu periode.

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan mencakup berbagai aspek profitabilitas, likuiditas, tingkat risiko dan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Ang (1997), tingkat profitabilitas perusahaan biasanya diukur melalui rasio keuangan yaitu *NPM (Net Profit Margin)*, *EPS (Earnings Per Share)*, *ROA (Return on Asset)*, dan *ROE (Return on Equity)*.

Menurut Ang (1997), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima macam rasio. Rasio yang pertama adalah rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap hutang lancar. Kedua, rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban jangka panjang. Ketiga, rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Keempat, rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya. Dan yang kelima adalah rasio pasar yaitu rasio yang mengukur harga pasar saham relatif terhadap nilai bukunya.

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan dari pengukuran perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan adalah kemudahan dalam perhitungan selama data *histories* tersedia, sedangkan kelemahannya adalah pengukuran kinerja dan prestasi manajemen berdasarkan metode dan pedoman rasio keuangan akuntansi yang tidak memberikan indikator sebenarnya tentang keberhasilan manajemen (Yanti, 2009). Selain itu, kelemahan perhitungan rasio keuangan adalah mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak (Hariyanto, 2009). Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung besarnya laba, besarnya return pemegang saham maupun untuk menilai kinerja adalah DER (*Debt Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), dan PER (*Price Earning Ratio*).

Dalam mengukur kinerja perusahaan *investor* biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Pengukuran rasio hutang atau

*leverage* perusahaan dapat menggunakan *DER (Debt To Equity Ratio)*. *DER* digunakan untuk mengukur batasan dimana perusahaan didanai oleh hutangnya.

*ROE (Return On Equity)* adalah merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh *investor* untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Selain dengan menggunakan *ROE*, tingkat profitabilitas perusahaan juga dapat diukur menggunakan *ROA (Return On Assets)* dan *EPS (Earnings Per Share)*. *ROA* dapat digunakan untuk mengukur hasil yang dapat diperoleh perusahaan melalui penggunaan aset yang dimilikinya.

*EPS (Earnings Per Share)* merupakan alat analisis profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. Menurut Gibson (1996) *Earnings Per Share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Salah satu alasan *investor* membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat dikatakan *investor* akan lebih meminati saham yang memiliki *Earnings per Share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earnings per Share* rendah. *Earnings per Share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Sedangkan untuk pengukuran rasio pasar perusahaan dapat digunakan *PER (Price Earning Ratio)*. *PER* menerangkan perbandingan harga pasar saham dari setiap lembar saham terhadap *EPS* (Purnomo, 1998). *PER* mengindikasikan derajat kepercayaan investor terhadap emiten (Gitman, 2006). Apabila investor saham tersebut berpikir optimis pada saham tersebut tentu akan meningkatkan harga saham.

Sekarang ini, pasar modal Indonesia sedang dilanda keterpurukan yang menyebabkan indeks saham BEI menurun. Sejak 1997 pada saat krisis moneter, indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) jatuh dan mencapai *recovery* dalam waktu yang lama.

Dalam menanggapi krisis ekonomi di Amerika dan Eropa ini, para *investor* di Indonesia, baik *investor* asing maupun *investor* domestik, merasakan adanya keraguan dan kekhawatiran bahwa pasar modal Indonesia akan ikut terguncang dengan adanya krisis ekonomi di kedua benua tersebut, sehingga para *investor* di Indonesia cenderung tidak berani untuk mengambil risiko dalam menanamkan modal mereka di pasar modal Indonesia. Selain para *investor*, masyarakat umum juga merasa tidak tertarik untuk membeli saham dan menanamkan modal mereka. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi di Amerika dan Eropa. Masyarakat umum juga cenderung bertindak hati-hati seperti para *investor* asing maupun domestik (Suryanto, 2011).

Perusahaan sektor pertambangan di Indonesia juga merasakan kekhawatiran akibat keterpurukan pasar modal Indonesia saat ini. Dampak keterpurukan pasar modal Indonesia tersebut bagi perusahaan adalah terjadinya penurunan yang signifikan baik dari sisi harga saham maupun dari sisi jumlah permintaan dan minat pemegang saham. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan negara yang potensial dalam bidang pertambangan. Selain itu, sektor pertambangan juga memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Bisnis, investasi di sektor pertambangan meningkat dalam enam tahun terakhir. Setelah terpuruk hanya US\$547 juta tahun 2002, investasi tambang meningkat menjadi US\$1,35 miliar pada tahun 2007 dan meningkat menjadi US\$1,55 miliar pada 2008

(Bambang dan Tri, 2009). Jika dibandingkan dengan sekarang, harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan bahkan mencapai angka 15% (Dwiatmojo, 2010).

Namun, pasar modal Indonesia masih merupakan salah satu wadah investasi yang mampu memberikan keuntungan lebih bagi para pemegang saham dibandingkan dengan menabung uang di bank atau lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari hasil penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat apakah perusahaan tersebut mampu bertahan dan tetap eksis dalam melakukan kegiatan perusahaannya dan mampu mempertahankan atau meningkatkan nilai harga sahamnya di pasar modal Indonesia dan BEI.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSETS, EARNINGS PER SHARE, DAN PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG BERGERAK DALAM SEKTOR PERTAMBANGAN PADA TAHUN 2007-2010”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh simultan *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Assets, Earning per Share, dan Price Earning Ratio* terhadap harga saham?

2. Apakah terdapat pengaruh parsial *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham?
3. Variabel manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham?

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan.

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan antara *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham dan seberapa besar pengaruh simultan tersebut.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham dan seberapa besar pengaruh parsial tersebut.
3. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi peneliti

Manfaat yang ingin didapatkan bagi peneliti sendiri yaitu menambah wawasan, pengetahuan, dan keahlian mengenai analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham.

2. Bagi perusahaan

Manfaat yang ingin diberikan bagi perusahaan, dalam hal ini perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan adalah untuk memberikan gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat menyusun strategi untuk mempertahankan atau memperbaiki kinerja perusahaannya.

3. Bagi pemegang saham

Manfaat yang ingin diberikan bagi para pemegang saham, baik masyarakat umum maupun investor asing dan domestik, adalah untuk menginformasikan kondisi kesehatan perusahaan yang mereka miliki sahamnya. Dengan demikian, para pemegang saham dapat menentukan langkah yang akan mereka ambil berdasarkan pertimbangan pemegang saham masing-masing.

4. Bagi calon investor

Manfaat yang ingin diberikan bagi calon investor, baik investor asing maupun investor domestik, adalah untuk memberikan informasi mengenai



kondisi kesehatan perusahaan dan harga saham perusahaan yang diminati. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelian saham, apakah membeli atau tidak membeli.

5. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis

Manfaat yang ingin diberikan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis mengenai analisis rasio keuangan dan harga saham adalah sebagai sumber informasi tambahan atau bahan pembandingan dengan penelitian yang dijalankannya.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh analisis rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan pada sektor pertambangan untuk periode tahun 2007 sampai 2010. Namun, rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator perhitungan tingkat kesehatan perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya 5 (tiga) macam rasio, yaitu *DER (Debt to Equity Ratio)*, *ROE (Return On Equity)*, *ROA (Return On Assets)*, *EPS (Earnings per Share)*, dan *PER (Price Earning Ratio)*.

Batasan lain dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor tambang yang diukur tingkat kesehatannya. Perusahaan sektor tambang yang digunakan pada penelitian hanya perusahaan-perusahaan pertambangan besar yang sudah *go public* dan terdaftar dalam LQ-45 pada BEI. Kemudian periode waktu yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan pertambangan tersebut hanya periode 4 (empat) tahun sebelum tahun penelitian ini dilaksanakan, yaitu tahun 2007, 2008, 2009, dan 2010.